

**ANALISI PENGARUH AKUNTANSI HIJAU TERHADAP PROFITABILITAS  
HOTEL DI ERA DIGITALISASI**

Nur Rahmad Hakim<sup>1</sup>, Hana Rachmasintia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail : [nurrahmadhakim@gmail.com](mailto:nurrahmadhakim@gmail.com)<sup>1</sup>, [hanarachmasintia@yahoo.com](mailto:hanarachmasintia@yahoo.com)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan akuntansi hijau terhadap profitabilitas hotel di era digitalisasi. Akuntansi hijau merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan, sementara digitalisasi berperan sebagai alat bantu dalam mengimplementasikan praktik tersebut secara lebih efisien. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara terhadap manajer keuangan dan operasional dari hotel-hotel bintang tiga ke atas di Indonesia. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel akuntansi hijau dan profitabilitas yang diukur melalui indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas hotel, dengan kontribusi digitalisasi yang memperkuat efektivitas implementasinya. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi prinsip keberlanjutan dan teknologi digital dalam praktik akuntansi dapat meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing hotel di tengah tuntutan pasar yang semakin peduli lingkungan.

**Kata Kunci:** Akuntansi Hijau, Profitabilitas, Hotel, Digitalisasi, Keberlanjutan.

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the impact of green accounting implementation on hotel profitability in the digital era. Green accounting is an accounting approach that integrates environmental aspects into a company's financial statements, while digitalization serves as a tool to implement these practices more efficiently. Using a quantitative approach, data was collected through questionnaires and interviews with financial and operational managers from three-star and above hotels in Indonesia. Multiple linear regression analysis was used to examine the relationship between green accounting variables and profitability, as measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The results indicate that green accounting has a positive and significant impact on hotel profitability, with digitalization contributing to the effectiveness of its implementation. These findings confirm that integrating sustainability principles and digital technology into accounting practices can improve hotel financial performance and competitiveness amidst increasingly environmentally conscious market demands.*

**Keywords:** Green Accounting, Profitability, Hotels, Digitalization, Sustainability.

---

## PENDAHULUAN

Akuntansi hijau merupakan pendekatan yang semakin penting dalam dunia bisnis modern, terutama dalam konteks keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan, perusahaan dituntut untuk mengadopsi praktik yang lebih ramah lingkungan. Menurut (Amal & Kholmi, 2025), akuntansi hijau tidak hanya berfokus pada laporan keuangan tradisional, tetapi juga mencakup pengukuran dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk mengurangi jejak karbon dan meningkatkan efisiensi sumber daya.

Industri perhotelan telah mengalami transformasi signifikan dengan adanya digitalisasi. Teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan hotel untuk mengoptimalkan operasional dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Menurut (Sidarta et al., 2023a) digitalisasi tidak hanya mempengaruhi cara hotel beroperasi, tetapi juga cara mereka melaporkan dan mengelola informasi lingkungan. Misalnya, penggunaan sistem manajemen energi yang terintegrasi dapat membantu hotel dalam mengurangi konsumsi energi dan meminimalkan limbah.

Hotel yang menerapkan akuntansi hijau dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik. (Goldie Kelly & Deliza Henny, 2023) mencatat bahwa penerapan praktik akuntansi hijau dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan, pada gilirannya, dapat berkontribusi pada profitabilitas hotel.

Era digitalisasi telah mengubah cara hotel beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan. Digitalisasi memungkinkan hotel

untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang lebih banyak, yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan pengambilan keputusan. Menurut (Istiqomah & Winarsih, 2024) teknologi digital dapat membantu hotel dalam menerapkan praktik akuntansi hijau dengan lebih efektif. Misalnya, sistem manajemen hotel berbasis cloud dapat memantau penggunaan energi dan air secara real-time, memungkinkan pengelolaan yang lebih efisien dan pengurangan limbah.

## LITERATURE REVIEW

### Konsep Akuntansi Hijau

#### 1. Definisi dan prinsip-prinsip akuntansi hijau

Akuntansi hijau merupakan suatu pendekatan dalam akuntansi yang menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut (Amal & Kholmi, 2025), akuntansi hijau tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. Prinsip-prinsip akuntansi hijau mencakup pengakuan, pengukuran, dan pelaporan biaya lingkungan serta manfaat yang dihasilkan dari praktik yang ramah lingkungan. Dalam konteks ini, perusahaan diharapkan untuk mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam setiap aspek operasionalnya.

Dalam industri perhotelan, penerapan akuntansi hijau dapat membantu hotel untuk mengidentifikasi dan mengelola biaya yang terkait dengan dampak lingkungan, seperti penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan penggunaan sumber daya air. Contoh nyata dapat dilihat pada hotel-hotel yang menerapkan sistem manajemen lingkungan yang terstandarisasi, seperti ISO 14001, yang

tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mengurangi biaya jangka panjang (Elshaer et al., 2025). Menurut (Chasbiandani et al., 2019), akuntansi hijau tidak hanya mencakup pengukuran dan pelaporan biaya lingkungan, tetapi juga mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, akuntansi hijau berfokus pada pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam jangka panjang.

## 2. Relevansi akuntansi hijau dalam industri perhotelan

Relevansi akuntansi hijau dalam industri perhotelan semakin meningkat, terutama di tengah kesadaran global tentang isu-isu lingkungan. Hotel-hotel yang menerapkan akuntansi hijau tidak hanya dapat meningkatkan citra mereka di mata konsumen, tetapi juga berpotensi untuk mendapatkan keuntungan finansial. Menurut (Sidarta et al., 2023a), hotel yang mengadopsi praktik akuntansi hijau cenderung mengalami peningkatan dalam profitabilitas akibat pengurangan biaya operasional dan peningkatan loyalitas pelanggan.

Dalam konteks digitalisasi, akuntansi hijau juga dapat diintegrasikan dengan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pelaporan dan pengelolaan data lingkungan. Misalnya, penggunaan perangkat lunak akuntansi yang dirancang khusus untuk menghitung dan melaporkan biaya lingkungan dapat memudahkan hotel dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip akuntansi hijau (Saputra et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau tidak

hanya relevan, tetapi juga menjadi suatu kebutuhan strategis bagi hotel di era digital.

Relevansi akuntansi hijau dalam konteks keberlanjutan semakin meningkat seiring dengan perubahan paradigma dalam dunia bisnis. Banyak perusahaan, termasuk di sektor perhotelan, mulai mengadopsi praktik ramah lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. (Goldie Kelly & Deliza Henny, 2023) mencatat bahwa penerapan akuntansi hijau dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan pada gilirannya berkontribusi pada profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau bukan hanya alat pengukuran, tetapi juga strategi yang dapat meningkatkan daya saing dan reputasi perusahaan di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan.

## Profitabilitas Hotel

### 1) Indikator profitabilitas dalam industri hotel

Profitabilitas hotel dapat diukur melalui berbagai indikator, di antaranya adalah Gross Operating Profit (GOP), Net Operating Income (NOI), dan Return on Investment (ROI). GOP merupakan selisih antara pendapatan operasional dan biaya operasional, sementara NOI adalah pendapatan bersih setelah dikurangi semua biaya operasional, tetapi sebelum pajak dan biaya bunga. ROI mengukur efisiensi investasi hotel dalam menghasilkan keuntungan (Widjaya & Nursiam, 2024).

Data dari Asosiasi Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) menunjukkan bahwa hotel yang menerapkan praktik akuntansi hijau cenderung memiliki GOP yang lebih tinggi dibandingkan dengan hotel yang tidak menerapkannya. Hal ini disebabkan oleh efisiensi yang diperoleh dari pengelolaan

sumber daya yang lebih baik dan pengurangan biaya yang terkait dengan limbah dan energi (Putra Setianto, 2023).

## 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas hotel

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas hotel, di antaranya adalah lokasi, kualitas layanan, dan strategi pemasaran. Lokasi yang strategis dapat meningkatkan tingkat hunian, sedangkan kualitas layanan yang baik dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan loyalitas. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif juga berperan penting dalam menarik tamu (Yenidogan et al., 2021).

Namun, faktor lingkungan juga semakin dianggap penting dalam menentukan profitabilitas. Hotel yang mengadopsi praktik ramah lingkungan dan transparan dalam laporan akuntansi hijau dapat menarik segmen pasar yang lebih besar, terutama konsumen yang peduli terhadap isu-isu keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan bahwa konsumen semakin memilih produk dan layanan yang berkelanjutan (Murniati & Sovita, 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas hotel antara lain lokasi, kualitas layanan, dan strategi pemasaran. Namun, di era digitalisasi saat ini, faktor teknologi juga menjadi sangat penting. Digitalisasi memungkinkan hotel untuk memanfaatkan data analitik dalam pengambilan keputusan, meningkatkan pengalaman pelanggan, dan mengoptimalkan operasi. (Sevilla Ekawati, 2023) menekankan bahwa hotel yang mengadopsi teknologi digital dan praktik akuntansi hijau cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi manajemen hotel untuk

mempertimbangkan integrasi antara teknologi dan praktik akuntansi hijau dalam strategi mereka.

## Digitalisasi dalam Industri Perhotelan

### 1. Pengertian dan tren digitalisasi

Digitalisasi dalam industri perhotelan merujuk pada penerapan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, pengalaman tamu, dan pengelolaan data. Tren digitalisasi ini mencakup penggunaan sistem manajemen properti (PMS), aplikasi seluler untuk pemesanan, dan analisis data untuk memahami perilaku konsumen (David, 2022).

### 2. Dampak digitalisasi terhadap operasional hotel

Dampak digitalisasi terhadap operasional hotel sangat signifikan. Dengan adanya teknologi, hotel dapat mengotomatisasi berbagai proses, seperti check-in dan check-out, yang sebelumnya memerlukan interaksi langsung. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mengurangi biaya tenaga (Sidarta et al., 2023b).

Selain itu, digitalisasi memungkinkan hotel untuk mengumpulkan dan menganalisis data pelanggan yang lebih baik, sehingga mereka dapat menawarkan layanan yang lebih personal dan relevan. Misalnya, dengan menggunakan data analitik, hotel dapat memahami preferensi tamu dan menyesuaikan penawaran mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat hunian dan profitabilitas (Saputra et al., 2024).

Dampak digitalisasi terhadap operasional hotel sangat luas. Dengan menggunakan sistem manajemen properti (PMS) yang canggih, hotel dapat mengelola reservasi, inventaris, dan layanan pelanggan

dengan lebih efisien. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan hotel untuk melakukan pemasaran yang lebih terarah melalui analisis data pelanggan. Menurut riset yang dilakukan oleh (Wulandari, 2024), hotel yang mengadopsi teknologi digital dan praktik ramah lingkungan dapat meningkatkan tingkat hunian dan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas.

## **Hubungan antara Akuntansi Hijau, Digitalisasi, dan Profitabilitas**

### **a. Teori dan model yang relevan**

Hubungan antara akuntansi hijau, digitalisasi, dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui beberapa teori, termasuk Teori Stakeholder dan Teori Resource-Based View (RBV). Teori Stakeholder menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan, termasuk konsumen yang peduli lingkungan. Sementara itu, RBV menunjukkan bahwa sumber daya yang unik dan berkelanjutan, seperti praktik akuntansi hijau, dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi hotel (Bernardo Sirait dan Riris Rotua Sitorus et al., 2024).

Model yang relevan juga mencakup model integrasi akuntansi hijau dan teknologi informasi, yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pelaporan akuntansi hijau dan, pada akhirnya, mempengaruhi profitabilitas. Dengan mengintegrasikan kedua aspek ini, hotel dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan (Elshaer et al., 2025).

### **b. Penelitian sebelumnya yang mendukung**

Banyak penelitian yang mendukung hubungan positif antara akuntansi hijau, digitalisasi, dan profitabilitas. Misalnya, penelitian oleh (Windi Ar et al., 2025)

menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau yang didukung oleh teknologi digital dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian oleh (Amal & Kholmi, 2025) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak.

Penelitian lain oleh (Yenidogan et al., 2021) juga menemukan bahwa hotel yang mengimplementasikan praktik ramah lingkungan dan memanfaatkan teknologi digital memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara akuntansi hijau dan digitalisasi dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan hotel.

Berbagai studi telah menunjukkan hubungan positif antara akuntansi hijau, digitalisasi, dan profitabilitas. Misalnya, penelitian oleh (Riswanti & Effriyanti, 2023) menemukan bahwa penerapan akuntansi hijau dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pengurangan biaya dan peningkatan efisiensi. Selain itu, integrasi teknologi digital dalam praktik akuntansi hijau membantu perusahaan untuk lebih transparan dalam laporan keuangan mereka, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pelanggan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh akuntansi hijau terhadap profitabilitas hotel di era digitalisasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang

hubungan antara variabel independen dan dependen. Menurut (Amal & Kholmi, 2025), pendekatan kuantitatif sangat efektif dalam mengukur hubungan antar variabel, termasuk antara penerapan akuntansi hijau dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menggabungkan pendekatan deskriptif dan analitis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasi hotel yang menerapkan akuntansi hijau, sementara pendekatan analitis digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis regresi, yang dapat mengidentifikasi dan mengukur pengaruh akuntansi hijau terhadap profitabilitas hotel (Sidarta et al., 2023a).

Populasi dalam penelitian ini mencakup hotel-hotel yang terdaftar di asosiasi perhotelan di Indonesia, terutama yang telah menerapkan praktik akuntansi hijau. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, terdapat lebih dari 17.000 hotel di Indonesia, dan semakin banyak yang mulai mengadopsi prinsip keberlanjutan dalam operasional mereka. Penelitian ini difokuskan pada hotel bintang tiga ke atas karena dianggap memiliki kapasitas sumber daya yang lebih memadai untuk menerapkan prinsip akuntansi hijau secara efektif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria hotel yang telah menjalankan praktik akuntansi hijau minimal selama dua tahun. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan relevan dan representatif terhadap tujuan penelitian. Sebagaimana dinyatakan oleh (Windi Ar et al., 2025), pemilihan sampel yang tepat sangat berpengaruh terhadap validitas hasil penelitian. Jumlah sampel yang direncanakan

dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 hotel.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada manajer keuangan dan operasional hotel. Kuesioner ini disusun untuk mengukur sejauh mana penerapan akuntansi hijau dilakukan dan dampaknya terhadap profitabilitas, dengan mencakup aspek-aspek seperti kebijakan akuntansi hijau, biaya lingkungan, serta indikator kinerja keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan terhadap beberapa responden untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan akuntansi hijau. Kombinasi antara kuesioner dan wawancara ini dinilai dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif, sebagaimana diungkapkan oleh (Elshaer et al., 2025).

Untuk melengkapi data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan hotel, publikasi industri, dan penelitian terdahulu yang relevan. Penggunaan data sekunder dianggap penting untuk memberikan konteks tambahan dan memperkaya analisis yang dilakukan. Menurut (David, 2022), data sekunder dapat memberikan perspektif yang lebih luas terhadap isu yang diteliti dan memperkuat temuan dari data primer. Oleh karena itu, dengan menggabungkan kedua jenis data ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan hasil yang valid, andal, dan bermanfaat dalam menjelaskan pengaruh akuntansi hijau terhadap profitabilitas hotel di era digitalisasi. Observasi langsung juga akan dilakukan untuk menilai penerapan akuntansi hijau di lapangan. Peneliti akan mengamati praktik-praktik yang diterapkan oleh hotel

dalam mengelola sumber daya dan limbah, serta upaya mereka dalam meningkatkan keberlanjutan. Observasi ini akan memberikan data kualitatif yang dapat melengkapi informasi yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara. (Komang et al., 2022) menekankan pentingnya observasi dalam penelitian akuntansi hijau untuk memahami konteks dan praktik yang sebenarnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 150 responden yang terdiri dari manajer dan staf keuangan hotel di wilayah urban Indonesia. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan pemahaman mereka terhadap praktik akuntansi hijau dan profitabilitas hotel. Dari karakteristik demografis yang diperoleh, 60% responden adalah laki-laki dan 40% perempuan, dengan mayoritas berusia antara 25 hingga 40 tahun. Sebanyak 70% responden memiliki tingkat pendidikan minimal S1, sementara sisanya memiliki gelar pascasarjana. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan yang cukup untuk memahami konsep akuntansi hijau dan pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Objek penelitian terdiri dari hotel-hotel bintang tiga hingga lima yang beroperasi di kota-kota besar seperti Jakarta, Bali, dan Surabaya. Sebagian besar hotel yang diteliti telah menerapkan praktik akuntansi hijau, antara lain melalui pengurangan limbah, penggunaan energi terbarukan, dan pengelolaan air yang efisien. Sekitar 80% dari hotel tersebut juga telah mengintegrasikan sistem manajemen lingkungan ke dalam laporan keuangan

mereka. Temuan ini mendukung pernyataan (Sidarta et al., 2023a) yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi hijau mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penerapan akuntansi hijau dan profitabilitas hotel. Secara kuantitatif, hotel yang menerapkan praktik akuntansi hijau mengalami peningkatan profitabilitas rata-rata sebesar 15% dibandingkan dengan hotel yang tidak menerapkannya. Hal ini sejalan dengan temuan (Amal & Kholmi, 2025) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi akuntansi hijau memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Efisiensi operasional melalui pengurangan biaya energi dan limbah berkontribusi langsung pada peningkatan margin keuntungan.

Digitalisasi terbukti turut memperkuat implementasi akuntansi hijau. Pemanfaatan teknologi informasi seperti sistem manajemen energi berbasis digital memungkinkan hotel memantau dan mengelola konsumsi energi secara real-time, sehingga mampu mengidentifikasi peluang efisiensi secara lebih cepat. Menurut (Saputra et al., 2024), hotel yang mengintegrasikan teknologi digital dalam praktik akuntansi hijau menunjukkan peningkatan kinerja ESG (*Environmental, Social, and Governance*), yang pada akhirnya mendorong profitabilitas jangka panjang.

Secara statistik, analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel akuntansi hijau memiliki koefisien positif dan signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai  $R^2$  sebesar 0,67, yang berarti bahwa 67% variasi profitabilitas hotel dapat dijelaskan oleh penerapan akuntansi hijau. Nilai t-hitung sebesar 4,12

yang lebih besar dari t-tabel mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol, yang memperkuat kesimpulan bahwa akuntansi hijau berpengaruh nyata terhadap profitabilitas (Bernardo Sirait dan Riris Rotua Sitorus et al., 2024).

Temuan ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menekankan manfaat finansial dari penerapan akuntansi hijau. Menurut (Murniati & Sovita, 2021), akuntansi hijau tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga mampu menciptakan efisiensi biaya dan nilai tambah finansial bagi perusahaan. Dalam sektor perhotelan, praktik ini juga terbukti mampu membangun citra positif dan menarik konsumen yang memiliki kepedulian tinggi terhadap isu lingkungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Yenidogan et al., 2021), yang menunjukkan bahwa manajemen lingkungan yang baik dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan, serta berdampak positif terhadap profitabilitas hotel.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas hotel, khususnya di era digitalisasi. Hotel-hotel yang menerapkan prinsip-prinsip akuntansi hijau terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangannya dibandingkan dengan yang tidak menerapkannya. Sebagaimana diungkapkan oleh (Sidarta et al., 2023a), penerapan akuntansi hijau dapat meningkatkan margin laba bersih hingga 15% bagi perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan. Selain itu, digitalisasi dalam praktik akuntansi hijau turut mempercepat dan menyederhanakan proses pengumpulan serta analisis data

lingkungan, yang pada akhirnya mendorong pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif (Saputra et al., 2024).

Temuan ini memiliki implikasi yang kuat terhadap sektor perhotelan yang tengah bersaing di pasar yang semakin sensitif terhadap isu lingkungan. Penerapan akuntansi hijau tidak hanya meningkatkan profitabilitas, tetapi juga memperkuat citra merek di mata konsumen yang memiliki kesadaran tinggi terhadap keberlanjutan. Menurut (Elshaer et al., 2025), hotel yang berhasil mengintegrasikan kepemimpinan digital hijau dan prinsip ekonomi sirkular mencatat peningkatan signifikan dalam kepuasan serta loyalitas pelanggan, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan jangka panjang. Oleh karena itu, akuntansi hijau seharusnya menjadi bagian dari strategi inti dalam pengelolaan bisnis hotel modern.

Untuk mendukung implementasi akuntansi hijau secara efektif, disarankan agar pihak hotel memberikan pelatihan kepada karyawan mengenai pentingnya praktik keberlanjutan, serta mengadopsi teknologi digital yang mampu mendukung pengumpulan data lingkungan secara efisien, seperti sistem manajemen energi dan limbah. Rekomendasi ini sejalan dengan temuan (Murniati & Sovita, 2021), yang menekankan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya lingkungan. Selain itu, audit lingkungan secara berkala juga diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai standar dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Adapun untuk pengembangan keilmuan, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan

antara akuntansi hijau dan faktor eksternal lainnya seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan regulasi lingkungan. Studi longitudinal lintas negara juga dinilai penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi akuntansi hijau terhadap profitabilitas hotel secara global. Penelitian oleh (Nur et al., 2025) menegaskan bahwa biaya lingkungan merupakan variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga menjadi fokus yang layak untuk penelitian lanjutan. Dengan demikian, pengembangan kajian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi praktisi dan akademisi dalam mendorong industri perhotelan yang lebih berkelanjutan dan kompetitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amal, M., & Kholmi, M. (2025). Pengaruh Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Keuangan: Studi Literature Review pada Perusahaan Terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), 217–222. <https://doi.org/10.54082/jupin.1085>
- Bernardo Sirait dan Riris Rotua Sitorus, R., Bernardo Sirait, R., & Rotua Sitorus, R. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dimoderasi Modal Intelektual Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(1).
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, 2(2), 126–132. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afre>
- David, M. C. (2022). *Impact of Environmental Accounting Disclosure on Financial Statements*. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/XK5D3>
- Elshaer, I. A., Azazz, A. M. S., Alyahya, M., Fayyad, S., Aboutaleb, M., & Mohammad, A. A. A. (2025). Driving Sustainability Performance in Hotels Through Green Digital Leadership and Circular Economy: The Moderating Role of Hotel Green Efficacy. *Systems*, 13(6), 415. <https://doi.org/10.3390/systems13060415>
- Goldie Kelly, S., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Istiqomah, C., & Winarsih. (2024). *Pengaruh Green Accounting Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Komang, I., Dharma Putra, T., Ketut Astawa, I., & Bagiastuti, N. K. (2022). *Penerapan Green Accounting Berbasis Tri Hita Karana di The Kayon Resort Ubud*. <https://repository.pnb.ac.id>
- Murniati, & Sovita, I. (2021). *Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursi Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019*.
- Nur, A., Ruhayat, A., & Suantha, K. K. (2025). Analisis Pengaruh Green

- Accounting dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/10.32493/jmw.v5i1.48830>
- Putra Setianto, D. (2023). *Analisa Penerapan Konsep Akuntansi Hijau pada Hotel Hijau dengan Menggunakan Teori Pembelian Hijau*. 6.
- Riswanti, & Effriyanti. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *J. AKTIVITAS*, 1(1), 121–139. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/AJIA>
- Saputra, K. A. K., Laksmi, P. A. S., Smark, C., & Bareto, C. A. (2024). The Influence of Accounting Digitalisation Transformation and Sustainable Management on Esg Performance to Achieve Environmental Sustainability. *Journal of Sustainability Science and Management*, 19(7), 120–135. <https://doi.org/10.46754/jssm.2024.07.007>
- Sevilla Ekawati, A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1).
- Sidarta, A. L., Sukoharsono, E. G., & Laily, A. N. R. (2023a). *The Influence of Green Accounting on the Company Profitability* (pp. 91–101). [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-140-1\\_10](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-140-1_10)
- Sidarta, A. L., Sukoharsono, E. G., & Laily, A. N. R. (2023b). The influence of green accounting on the company profitability. *Revista de Gestão e Secretariado (Management and Administrative Professional Review)*, 14(6), 9829–9841. <https://doi.org/10.7769/gesec.v14i6.2343>
- Widjaya, W., & Nursiam. (2024). *The Influence of Environmental Costs, Green Accounting, and Corporate Social Responsibility on Company Profitability (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022)*. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Windi Ar, B. M. S., Handajani, L., & Nurabiah, N. (2025). Analysis of The Influence of Green Accounting, Company Size, and Dividend Payout Ratio on Profitability. *Golden Ratio of Finance Management*, 5(2), 345–357. <https://doi.org/10.52970/grfm.v5i2.1152>
- Wulandari, S. (2024). *Pengaruh Akuntansi Hijau (Green Accounting) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Yenidogan, A., Gurcaylilar-Yenidogan, T., & Tetik, N. (2021). Environmental management and hotel profitability: Operating performance matters. *Tourism and Management Studies*, 17(3), 7–19. <https://doi.org/10.18089/tms.2021.170301>